

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

Suatu proses perkembangan pendidikan dari priode ke priode tidaklah secara mudah untuk dapat dihindari. Pembangunan Nasional di masa depan lebih menitik beratkan kepada pentingnya pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa Indonesia.

Dalam upaya meningkatkan kualitas SDM bangsa Indonesia ini, suatu lembaga pendidikan menduduki posisi urutan pertama sebagai lembaga yang menangani *Product of Knowledge* dan merupakan sarana untuk mencetak generasi muda ke depan yang berwawasan intelektual tinggi agar menjadi insan yang beriman, bertaqwa, terampil dan berilmu pengetahuan. Melihat kondisi keadaan penduduk di desa Medini dan sekitarnya, banyak dari lulusan SMP/ MTs yang tidak melanjutkan sekolah karena faktor biaya, sehingga banyak yang putus sekolah dan lebih memilih untuk membantu orang tua di rumah.

Bersumber dari data SLTP/ MTs, diketahui bahwa di desa Medini dan sekitarnya atau wilayah Kecamatan Undaan sekitarnya yaitu dari jumlah SLTP yang terdapat di kecamatan Undaan hanya ada 3 SLTP dari 11 desa yakni di desa Wates, Undaan Tengah dan Sambung. Sedangkan ada 8 MTs di Kecamatan Undaan yakni di desa Undaan Lor, Undaan Kidul, Medini, Kalirejo, Glagah Waru, Kutuk, Wilalung Gajah, dan Medini Gajah. Jumlah SLTP/ MTs = 11 dibuat rata – rata yang lulus 70 jumlah siswa 770 siswa yang melanjutkan perkiraan 20 % = 154 siswa, sedangkan yang 80 % tidak melanjutkan karena faktor biaya (data tahun 2003).¹

¹ Tim Penulis, Sejarah Singkat Berdirinya MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, Kudus, 2016, dikutip pada tanggal 16 Agustus 2016

Melalui data tersebut di atas, Bapak Achmadi memiliki suatu gagasan atau ide sebagai inisiator dan pelaksana pendirian MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini yang berupaya mendirikan SMA atau SMK, karena melihat di Undaan belum ada sekolah – sekolah tersebut. Gagasan atau ide tersebut disampaikan kepada pengurus BPPM NU Al Ittihad Medini, Bapak Achmadi yang pada waktu itu menjabat sebagai ketua pengurus, namun dalam proses musyawarah terdapat perbedaan pendapat, ada yang setuju, ada pula yang kurang setuju karena berbagai alasan dan pertimbangan masing-masing. Hal tersebut wajar dalam proses musyawarah.

Namun pada tanggal 23 Juni 2003, pengurus mengadakan musyawarah kembali, dan musyawarah tersebut dihadiri oleh 25 orang pengurus yang kemudian telah menyepakati dan menyetujui beberapa keputusan sebagai berikut:

1. Mendirikan MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini;
2. Membentuk panitia pendiri;
3. Mengangkat Kepala MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini;
4. Mengadakan perubahan struktur pengurus.

Kemudian dalam musyawarah berikutnya, pengurus memutuskan dan menunjuk Bapak Achmadi sebagai Kepala MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini dan sekaligus menjabat sebagai Ketua Pendiri MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini. Sedangkan jabatan Ketua Pengurus digantikan oleh Bapak Malihan yang sekaligus menjabat sebagai Wakil dari Bapak Achmadi. Melalui proses yang panjang, semangat, keuletan, perjuangan, dorongan dan do'a serta restu dari semua pihak terkait, pendekatan dengan Kandepag Kabupaten Kudus Bp. Drs. H. W. Wahyudi A Ghani, MM dan a/n Kepala Bidang Mapenda Islam dan Sekolah umum Bp. Drs. H. Abdul Choliq, MT, M.Ag. akhirnya MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini mendapatkan ijin tanggal 03 februari 2005.²

² Tim Penulis, Sejarah Singkat Berdirinya MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, Kudus, 2016, dikutip pada tanggal 16 Agustus 2016

Dalam rangka untuk membina dan mengurus 3 lembaga seperti : MI, MTs, dan MA diperlukan kepengurusan yang sangat mengerti tentang suatu lembaga pendidikan maka kepengurusan tersebut terbentuk sebagai berikut :

Pelindung	:	Kepala Desa Medini
Penasehat	:	K. Ali Anwar K. Fauzan K. S. Subki
Ketua	:	Malihan
Wakil Ketua	:	Achmadi, M. Pd
Sekretaris	:	Drs. Abdul Rozaq
Wakil Sekretaris	:	Jasiran
Bendahara	:	H. Hambali Suleman
Pembantu	:	K. A. Syahri M. Abdul Jalil H. Rif'an Syaifudin

2. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun Visi, Misi dan Tujuan dari MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaaan Kudus adalah sebagai berikut:

a. Visi :

Visi MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus adalah, “Unggul dalam Prestasi, Santun Budi Pekerti”.

b. Misi :

- 1) Membina dan mengembangkan kreatifitas kedisiplinan terciptanya tenaga skill berdasarkan imtaq dan iptek.
- 2) Menanamkan sikap akhlakul karimah waladan solihan berdasarkan ahlussunah wal jamaah.

c. Tujuan :

- 1) Memberi kesempatan studi lanjutan bagi siswa-siswi MTs Mawaqi'ul Medini Undaan dan MTs/SLTP lainnya agar dapat melanjutkan sekolah dengan biaya yang terjangkau, anak yatim yang bebas SPP/syahriyah dan bebas uang gedung.
- 2) Sebagai kelengkapan lembaga pendidikan dilingkungan BPPM NU Al Ittihad Medini karena belum memiliki lembaga ditingkat SLTA.
- 3) Ikut serta mensukseskan pendidikan nasional, mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang diamanatkan oleh pembukaan UUD 1945 alenia 4.
- 4) Mengangkat harkat dan martabat masyarakat desa medini sekitarnya agar sumber daya manusia lebih meningkat.³

3. Letak dan Keadaan Geografi

MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus terletak jauh dari perkotaan dan berada di belahan kudus bagian selatan. Tepatnya di desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Dilihat dari lokasinya, maka letak MA NU Mawaqi'ul Ulum tersebut dikatakan strategis, karena berada dipinggir jalan raya. Oleh sebab itu, peserta didik di MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus setiap tahun selalu mengalami peningkatan karena masyarakat di desa medini memilih menyekolahkan putra-putrinya di tempat yang mudah dijangkau. MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus ini terletak di atas tanah seluas 516 m² dengan luas bangunan 342 m² yang berstatus sebagai tanah wakaf di Jalan Kudus – Purwodadi KM. 14 Medini RT.05/RW.02 Undaan Kudus. MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus merupakan bangunan yang berdiri dibawah naungan yayasan Ittihadul ummah dengan Kepala Madarasah bernama H. Achmadi, S. Ag, M. Pd.⁴

Gedung MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus dibangun dengan bangunan permanen, hal ini dimaksudkan agar dapat berfungsi lebih lama dan awet walaupun berada di pinggir jalan raya dan

³ Tim Penulis, Visi, Misi Dan Tujuan, Kudus, 2016, dikutip pada tanggal 16 Agustus 2016

⁴ Tim Penulis, Profil Madrasah, Kudus, 2016, Dikutip pada tanggal 16 Agustus 2016

sekitar rumah penduduk. Saat ini MA NU Mawaqi'ul Ulum masih berada dalam satu lingkungan dengan Madrasah Tsanawiyah. Meskipun demikian, bukanlah suatu halangan untuk menciptakan suatu tempat yang nyaman di dalam kegiatan pembelajaran.

Letak gedung MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : rumah warga
- b. Sebelah selatan : rumah warga
- c. Sebelah barat : rumah warga
- d. Sebelah timur : jalan raya kudus-purwodadi ⁵

Berdasarkan letak dan keadaan geografi dapat diketahui bahwa MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus merupakan Madrasah yang memiliki letak yang strategis. Sehingga para peserta didik rata-rata berasal dari desa Medini sendiri.

4. Struktur Kelembagaan dan Organisasi

a. Kelembagaan

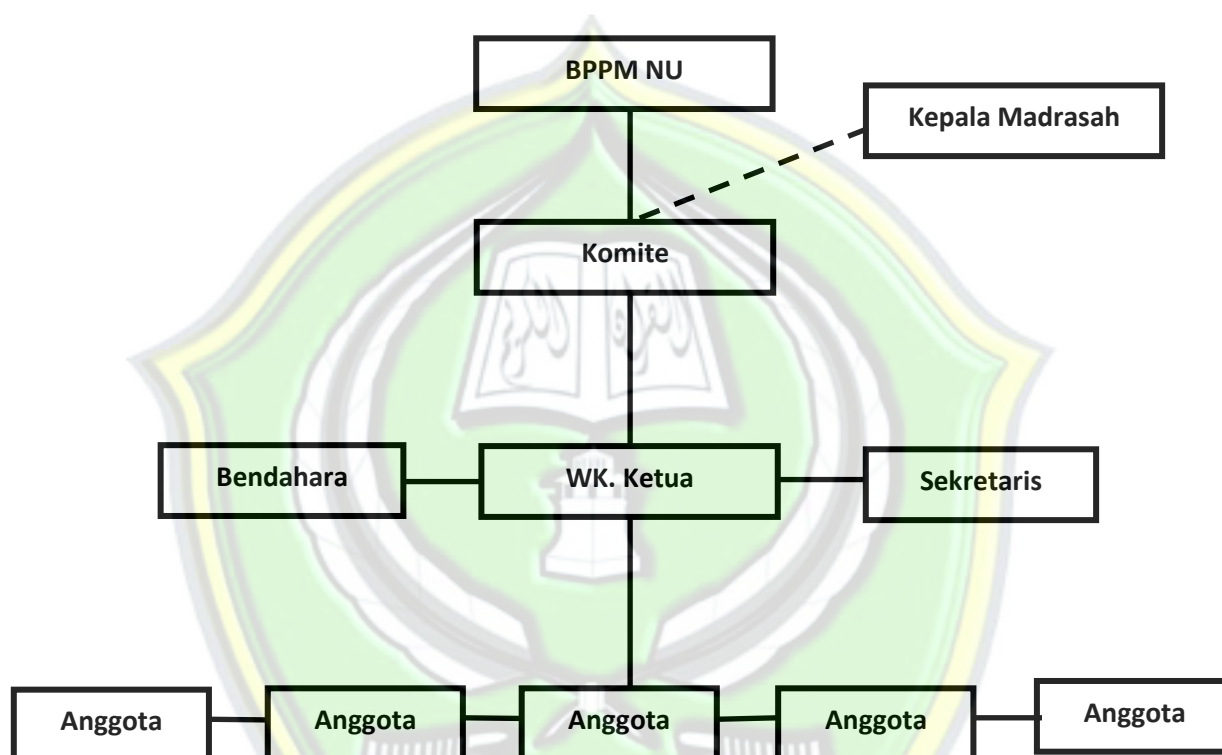
- 1) Nama Madrasah/Sekolah : MA NU Mawaqi'ul Ulum
- 2) Alamat
 - a) Jalan : Jl. Kudus-Purwodadi KM. 14
Medini RT.05/RW.02
 - b) Desa : Medini
 - c) Kecamatan : Undaan
 - d) Kabupaten : Kudus
 - e) No. Telepon : 087 833 939 355
 - f) Kode Pos : 59372
- 3) Status Madrasah/sekolah : Yayasan
- 4) Nama Yayasan : Ittihadul Ummah
- 5) Nomor Statistik Madrasah : 131233190014
- 6) Tahun Berdiri : 2003

⁵ Data hasil observasi di MA NU Mawaqi'ul ulum Medini Undaan kudus, pada hari Rabu, tanggal 3 Agustus 2016.

7) Piagam Akreditasi : Terakreditasi B

8) Kepala Madrasah : H. Achmadi , S. Ag., M. Pd⁶

Bagan 4.1
Struktur Komite MA NU Mawaqi'ul Ulum
Medini Undaan Kudus⁷



b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah struktur kepegawaian dan tata hubungan kerja serta tanggung jawab masing-masing bidang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Organisasi sangat berperan demi suksesnya penyelenggaraan program kegiatan disekolah, dalam struktur organisasi di MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-

⁶ Tim Penulis, Profil Madrasah, Kudus, 2016, Dikutip pada tanggal 16 Agustus 2016

⁷ Tim Penulis, Struktur Komite MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini, Kudus, 2016, Dikutip Pada Tanggal 16 Agustus 2016.

masing sesuai dengan bidang yang ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban. Sebagai lembaga pendidikan formal, sudah semestinya mempunyai struktur organisasi yang cukup baik. Dalam penyusunan struktur organisasi di MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota, sehingga dengan baiknya struktur organisasi ini maka semua kegiatan dapat terorganisasi dengan baik.

Kepengurusan yang dikepalai oleh Bapak Achmadi, S.Ag. M.Pd mempunyai kepengurusan yang sangat baik. Adapun struktur organisasi MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus Tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut :⁸

I. Kepala Madrasah : H. Achmadi, S.Ag. M.Pd

Wakil Kepala Madrasah

1. Waka Bid. Kurikulum : Istifaizah, S.Pd
2. Waka Bid. Kesiswaan : M. Musthofa, S.Ag
3. Waka Bid. Sarpras : Ahmad Suloso, S.Pd.I
4. Waka Bid. Humas : M. Abdul Jalil

II. Tata Usaha

1. Ka. Tata Usaha : Taufiqur Rohman
Staff Tata Usaha : Muzdalifah Nor
2. Bendahara : Siti Fatimah, S.Pd.I

III. Wali Kelas

1. Kelas X A : Iis Latifah, S.Pd.I
2. Kelas X B : Agung Murwanto, S.Pd
3. Kelas XI A : Ahmad Sahri, S.Pd.I
4. Kelas XI B : Sri Rejeki, S.Pd
5. Kelas XII A : Musthofa Basyar, M.Kom
6. Kelas XII B : Khoirul Anam, S.H.I

⁸ Tim Penulis, Pembagian Tugas Tambahan Guru MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Semester Gasal Tahun Pelajaran 2016/2017, Kudus, 2016, Dikutip Pada Tanggal 16 Agustus 2016.

IV. Ka. Laboratorium

1. Ka. Lab. Komputer : Ahmad Suloso, S.Pd.I
2. Ka. Lab. Bahasa : Sri Rejeki, S.Pd
3. Ka. Lab. Agama : Ahmad Sahri, S.Pd.I

V. Ka. Perpustakaan : Aris Fahrurrozi**VI. Kegiatan Ekstrakurikuler**

1. Pembina Pramuka Putra : M. Musthofa, S.Ag
Taufiqur Rohman
2. Pembina Pramuka Putri : Muzdalifah Nor
Titik Indah Mulyani, S.Pd
3. Pembina Kaligrafi
dan Qiroah : Muhammadun
4. Pembina Jurnalistik : Diana Fatmawati, S.Pd
5. Pembina Teater : Aris Fahrurrozi
6. Pembina UKS : Siti Fatimah, S.Pd.I
7. Pembina Olahraga
 - a. Bola Voli : Khoirul Anam, S.H.I
 - b. Badminton
Dan tenis meja : Taufiqur Rohman
8. Pembina PMR : Agung Murwanto
9. Pembina Olympiade : Ismartini, S.Pd
10. Pembina Qosidah : Ahmad Suloso, S.Pd.I
11. Pembina Rebana : Taufiqur Rohman
12. Pembina Paduan Suara : Rohana, BA
13. Pembina Drum Band : Moh. Junaidi, S.Pd

Berdasarkan struktur organisasi dapat diketahui bahwa setiap guru mempunyai peran dalam mengembangkan potensi peserta didik sesuai bidangnya masing-masing. Pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada guru mapel akidah akhlak kelas XI.

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik

- a. Keadaan Guru dan Karyawan

Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan di MA NU Mawaqi'ul Ulum, perlu adanya pengajar profesional yang berkompeten dibidang masing-masing. Untuk itu, MA NU Mawaqi'ul Ulum memiliki beberapa pengajar guna mewujudkan visi, misi dan tujuan. Adapun jumlah guru di MA NU Mawaqi'ul Ulum adalah 20 yang terdiri dari 10 Laki – laki, 10 Perempuan, 1 Sesepeuh, 1 Kepala Madrasah, 2 Staff TU, dan 1 Kepala Perpustakaan.⁹

No.	Nama	L/ P	Pengampu Mapel	Tugas Tambahan
1.	K. S. Subki	L	-	Sesepeuh
2.	H. Achmadi, M.Pd	L	-	Kepala Madrasah
3.	M. Abdul Jalil	L	B. Arab	Waka Humas
4.	K.A. Syahri	L	Kitab Salab	-
5.	Istifaizah, S.Pd	P	TIK, Sosiologi	Waka Kurikulum
6.	Khoirul Anam, S.H.I	L	B. Indonesia	BK, Wali Kelas XII B
7.	Ismartini, S.Pd	P	Eko/Akutansi	
8.	Sri Rejeki, S.Pd	P	B. Inggris	Wali Kelas XI B
9.	Diana Fatmawati, S.Pd	P	B. Inggris	-
10.	Siti Fatimah, S.Pd.I	P	B. Indonesia	Bendahara
11.	Ahmad Sahri, S.Pd.I	L	SKI, Fiqih	Wali Kelas XI B
12.	Muhammadun	L	Ekstra Qiroah	-
13.	Ahmad Suloso, S.Pd.I	L	Sejarah	Waka Sarpras
14.	Aris Fahrur Rozi	L	-	Ka. Perpustakaan
15.	Musthofa Basyar, M.Kom	L	MTK	Wali Kelas XII A
16.	Agung Murwanto, S.Pd	L	Geografi	Wali Kelas X B
17.	Ana Fauziyah, S.Pd	P	Bahasa Jawa	-

⁹ Tim Penulis, Daftar Guru, TU, Dan Karyawan MA NU Mawaqi'ul Ulum Tahun Pelajaran 2016/2017, Kudus, 2016, Dikutip Pada Tanggal 16 Agustus 2016.

18.	Taufiqur Rohman	L	Penjaskes,KeNUan	Ka. Tata Usaha
19.	Rohana, BA	P	Seni Budaya	-
20.	Iis Latifah, S.Pd.I	P	Qur'an Hadits	Wali Kelas X B
21.	M. Musthofa, S.Ag	L	Aqidah Akhlaq, Fiqih	Waka Kesiswaan
22.	Muzdalifah Nor	P	-	Staff TU
23.	Titik Indah Mulyani, S.Pd	P	Matematika	-
24.	Nurul Hikmah, S.Pd	P	Ekonomi	-
25.	Shadhili	L	-	Staff TU

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah guru Akidah Akhlak di MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus berjumlah 1 orang, sekaligus yang menjadi responden dari penelitian yaitu guru mapel Akidah Akhlak kelas XI yang juga menjabat sebagai waka kesiswaan.

b. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik di MA NU Mawaqi'ul Ulum setiap tahun selalu ada peningkatan. Hal ini dikarenakan MA NU Mawaqi'ul Ulum merupakan sekolah yang mengutamakan kepentingan masyarakat sekitar yang menginginkan anaknya bisa mengenyam pendidikan dengan biaya yang murah. Keadaan Peserta Didik secara umum dapat digambarkan sebagai berikut :¹⁰

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Seluruhnya
1.	X A	12	16	28
2.	X B	12	13	25
3.	XI A	10	8	18
4.	XI B	9	8	17
5.	XII A	7	8	15
6.	XII B	8	7	15
Jumlah		58	60	118

¹⁰ Tim Penulis, Profil Madrasah, Kudus, 2016, Dikutip Pada Tanggal 16 Agustus 2016.

Keadaan peserta didik MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus pada tiap tahunnya dapat dikatakan meningkat, hal ini dikarenakan karena biayanya yang murah, juga tuntutan pemerintah yang dikenal dengan wajib belajar 12 tahun.

Keadaan peserta didik yang begitu banyak jumlahnya, pihak madrasah selalu mengupayakan kegiatan yang menarik agar peserta didik tidak cepat merasa jenuh dengan kegiatan belajar mengajar. Disamping itu, pihak madrasah juga sedang membangun gedung baru untuk para peserta didik MA NU Mawaqi'ul Ulum.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penting guna menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran membutuhkan adanya sarana dan prasarana / fasilitas baik bersifat fisik dan non fisik. Masing-masing tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi satu sama lainnya harus menunjang. Peningkatan kualitas pendidikan memerlukan adanya berbagai fasilitas yang mendukung, baik gedung maupun sarana dan prasarana lain sehingga pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Adapun sarana dan prasarana MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus adalah sebagai berikut :¹¹

Sarana dan Prasarana MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruangan Kondisi baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak
1.	Ruang Kelas	5	✓	-
2.	Perpustakaan	1	✓	-
3.	R. Lab. IPA	-	✓	-

¹¹ Tim Penulis, Profil Madrasah, Kudus, 2016, Dikutip Pada Tanggal 16 Agustus 2016.

4.	R. Lab.Biologi	-	✓	-
5.	R. Lab. Fisika	-	✓	-
6.	R. Lab. Kimia	1	✓	-
7.	R. Lab. Komputer	1	✓	-
8.	R. Lab. Bahasa	1	✓	-
9.	R. Pemimpin	1	✓	-
10.	R. Guru	1	✓	-
11.	R. Tata Usaha	1	✓	-
12.	R. Konseling	1	✓	-
13.	Tempat Beribadah	1	✓	-
14.	R. UKS	-	✓	-
15.	Jamban	1	✓	-
16.	Gudang	-	✓	-
17.	R. Sirkulasi	1	✓	-
18.	Tempat Sirkulasi	1	✓	-
19.	R.OSIS	1	✓	-
20.	R. Lainnya	-	✓	-

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang ada di MA NU Mawaqi'ul Ulum terbilang cukup memadai dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya ruangan yang ada di MA NU Mawaqi'ul Ulum medini Kudus.

B. Gambaran Umum Pelaksanaan Model Pembelajaran *Pair Check* Di MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

Sejak awal berdirinya tahun 2003 hingga tahun 2016 ini, peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam era globalisasi dan transformasi serta perubahan pola dan tata hidup masyarakat yang akan berpengaruh kepada

wawasan masyarakat, tidak ketinggalan input madrasah dan tata hidup segenap komponen ketenagaan di madrasah akan diwarnai oleh tata hidup reformasi, informasi dan globalisasi. Untuk itu madrasah ini terus melangkah, membekali, dan mencetak kehidupan yang layak, serasi berdampingan dengan siapa saja mereka mendapat tempat.

Peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini dilakukan melalui pelaksanaan model pembelajaran di kelas. Salah satunya melalui model *Pair Check*. Pembelajaran tersebut disesuaikan dengan beberapa misi madrasah yang ingin dicapai yaitu melakukan pembelajaran dan bimbingan secara intensif untuk mencapai tuntas belajar dan daya serap yang tinggi serta mengembangkan potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara optimal.

Model pembelajaran *Pair Check* di madrasah ini dilaksanakan oleh guru dengan bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas peserta didik. Model ini merupakan model pembelajaran berpasangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menuangkan ide, pikiran pengalaman, dan pendapatnya dengan benar.

Berikut ini langkah-langkah dalam pelaksanaan *Pair Check* yaitu :

- a) Pendahuluan, yaitu guru mengucapkan salam kemudian memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran peserta didik serta menyiapkan fisik dan psikis mereka dengan memberikan motivasi terkait materi yang akan dipelajari agar nantinya peserta didik dapat mengambil manfaat dari apa yang akan dipelajari.
- b) Kegiatan inti
 1. Guru menyampaikan ceramah terkait materi pembelajaran
 2. Guru membentuk tim : terdiri dari 4 orang. Dalam satu tim ada 2 pasangan. Dalam pasangan terdapat peran yakni : pelatih dan *patner*.
 3. Guru memberikan soal kepada *patner*. *Patner* menjawab soal dan pelatih mengecek jawabannya.

4. *Patner* yang menjawab soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih.
 5. Pelatih dan *patner* bertukar peran. Dan guru kembali memberikan soal kepada *patner* dan sebaliknya pelatih juga mengecek jawabannya.
- c) Kegiatan akhir, yaitu Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal. Tim yang paling banyak mendapat kupon diberi hadiah oleh guru.¹²

Kegiatan pembelajaran ini bertujuan untuk merangsang peserta didik agar kritis terhadap problem-problem terkait materi pembelajaran yang disampaikan guru. Selain itu juga untuk melatih tanggung jawab sosial peserta didik, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian serta menjadikan suasana kelas menjadi lebih bersemangat.

C. Data Hasil Penelitian

1. Implementasi Model Pembelajaran *Pair Check* Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Pembelajaran merupakan aktifitas terpenting sebagai proses untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang telah direncanakan oleh suatu madrasah. MA NU Mawaqi'ul ulum memberikan kebebasan bagi para guru untuk mengelola pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Achmadi selaku Kepala Madrasah :

“Model pembelajaran ini dari madrasah kita serahkan kepada guru masing-masing. Akan tetapi batasan untuk penyampaian materi ini ya disesuaikan dengan mapel atau pokok bahasan dari mata pelajaran yang diampu oleh guru dan kemudian diserahkan kepada guru tersebut”¹³

Peneliti mengamati akan adanya implementasi model pembelajaran *Pair Check* pada pembelajaran Akidah Akhlak yang merupakan salah satu

¹² Data hasil observasi di MA NU Mawaqi'ul ulum Medini Undaan kudus, pada hari Rabu, tanggal 3 Agustus 2016

¹³ Hasil wawancara dengan Achmadi (Kepala MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus) pada tanggal 3 Agustus 2016 Pukul 10:44 WIB

rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di MA NU Mawaqi'ul Ulum.

Bapak M. Musthofa selaku guru Akidah Akhlak mengartikan model pembelajaran *Pair Check* sebagai berikut :

“Gambaran penerapannya yaitu peserta didik dibagi menjadi beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Dan dalam satu tim ada dua pasang. Setiap pasangan dalam satu tim memiliki peran sebagai pelatih dan *patner*. Guru memberikan soal kepada *patner* kemudian *patner* bertugas menjawab soal tersebut dan pelatih bertugas mengecek jawaban dari *patner*. Apabila *patner* menjawab soal dengan benar maka pelatih memberikan kupon kepada *patner*. Selanjutnya mereka bertukar peran dan guru kembali memberikan soal kepada *patner* yang baru begitu seterusnya. Sampai pada akhirnya guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal”¹⁴

Penerapan model pembelajaran *Pair Check* pada Akidah Akhlak ini tentunya memiliki tujuan dan alasan. Bapak M. Musthofa mengatakan juga bahwa :

“Menurut saya, pembelajaran *Pair Chek* ini sangat sesuai untuk melatih sikap kritis dan kreatif peserta didik. Serta memicu kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan persoalan dan melatih tanggung jawab peserta didik dalam memberikan penilaian terhadap persoalan yang mereka kerjakan. Maka, dalam pembelajaran Akidah Akhlak ini diharapkan peserta didik mampu meningkatkan perkembangan sosialnya dalam kehidupan sehari-hari”¹⁵

Hasil observasi peneliti mengenai implementasi model pembelajaran *Pair Check* pada Akidah Akhlak di MA NU Mawaqi'ul Ulum dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a. Perencanaan pembelajaran

Sebuah keberhasilan pembelajaran tentunya berangkat dari perencanaan yang matang. Perencanaan tersebut tertuang secara rinci

¹⁴ Hasil wawancara dengan M. Musthofa (Guru Akidah Akhlak Kelas XI MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus) pada tanggal 1 Agustus 2016 Pukul 11:00 WIB

¹⁵ Hasil wawancara dengan M. Musthofa (Guru Akidah Akhlak Kelas XI MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus) pada tanggal 1 Agustus 2016 Pukul 11:00 WIB

dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada pembuatannya mengacu pada kurikulum dan silabus yang telah ditetapkan.

Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Istifaizah selaku Waka Kurikulum MA NU Mawaqi'ul Ulum bahwa :

“Kalau PAI sudah 3 tahun ini menggunakan kurikulum K13”¹⁶

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh M. Musthofa mengacu kurikulum 2013 memuat beberapa kegiatan dengan hasil rincian sebagai berikut¹⁷ :

Kegiatan	Deskripsi
Pendahuluan	<p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam pembuka • Menanyakan kepada siswa tentang ilmu kalam • Memotivasi siswa untuk mempelajari pengertian dan fungsi ilmu kalam
Inti	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak dan memperhatikan penjelasan guru mengenai materi tentang ilmu kalam, dasar pembahasan ilmu kalam, ruang lingkup pembahasan ilmu kalam, dan fungsi ilmu kalam <p>Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah diamati terkait materi tentang ilmu kalam <p>Mengeksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan membaca materi buku maupun bahan ajar terkait materi ilmu kalam

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Istifaizah (Waka Kurikulum MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus) Pada Tanggal 2 Agustus 2016 Pukul 09.50 WIB

¹⁷ M. Musthofa, Hasil dokumentasi RPP Akidah Akhlak kelas XI MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, Kudus, 2016, dikutip pada tanggal 7 Agustus 2016 pukul 10.00 WIB

	<p>Mengasosiasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Dalam satu tim ada 2 pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim ada yang menjadi pelatih dan ada yang menjadi patner <p>Mengkomunikasikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan soal kepada patner dan patner menjawab, pelatih mengecek jawabannya. Setiap jawaban yang benar pelatih memberi kupon • Bertukar peran. Pelatih menjadi patner dan patner menjadi pelatih • Guru membagikan soal kembali kepada patner dan pelatih mengecek jawaban patner. • Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain. • Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal dan tim mengecek jawabannya. • Guru memberikan apresiasi bagi tim yang paling banyak mendapat kupon atau <i>reward</i>.
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan materi • Guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari dan didiskusikan • Menutup pelajaran dengan memberi pesan-pesan moral

Mengenai beberapa persiapan sebelum pembelajaran dilakukan Bapak M. Musthofa menguraikan :

“Persiapan tentunya membuat RPP, mematangkan materi dan juga membuat soal dari materi pembelajaran yang berlangsung untuk bahan evaluasi pembelajaran”¹⁸

b. Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar di MA NU Mawaqi’ul Ulum dimulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 13.10 WIB. Kegiatan pembelajaran umumnya menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Seperti halnya yang dilakukan oleh Bapak M. Musthofa saat mengajarkan Akidah Akhlak.

Peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran Akidah Akhlak dengan model pembelajaran *Pair Check* pada hari Ahad 7 Agustus 2016 di ruang kelas XI A dan B. Ruangan dengan fasilitas meja dan kursi, penerangan, kipas angin, *white board*, papan informasi kelas terlihat nyaman ditempati oleh sekitar 35 peserta didik. Pembelajaran dimulai pukul 07.40 WIB.

Hasil observasi peneliti terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak M. Musthofa dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru memulai pembelajaran dengan salam, kemudian para peserta didik menjawab salam dan membaca doa mau belajar secara serentak. Selanjutnya, guru mengecek kehadiran peserta didik lalu memotivasi untuk selalu berperilaku terpuji karena seseorang itu bisa menjadi mulia bukan karena keturunan, kekayaan melainkan akhlak terpujinya.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti memuat lima tahapan yaitu :

a) Mengamati

¹⁸Hasil Wawancara Dengan M. Musthofa (Guru Akidah Akhlak Kelas XI MA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus) Pada Tanggal 1 Agustus 2016 Pukul 11:00 WIB

Guru memberikan penjelasan mengenai materi memahami ilmu kalam. Sesekali guru menyuruh peserta didik untuk mengamati gambar terkait ilmu kalam.

Setiap penjelasan yang diuraikan oleh guru selalu disertai contoh realita dalam kehidupan peserta didik. Misalnya fungsi ilmu kalam. Peserta didik diberi sebuah motivasi agar mampu mempertahankan akidahnya.¹⁹

Bapak M. Musthofa selaku guru Akidah Akhlak menyatakan bahwa :

“Ada banyak hal yang saya lakukan dan pada intinya anak diberi motivasi dan semangat terhadap apa yang dilakukannya”²⁰

b) Menanya

Guru selalu melakukan tanya jawab secara lisan untuk mengecek pemahaman peserta didik. guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apa yang belum dipahami.²¹

Bapak M. Musthofa selaku guru Akidah Akhlak mengungkapkan bahwa :

“Ada banyak hal yang saya lakukan dan pada intinya anak diberi motivasi dan semangat terhadap apa yang dilakukannya. Di samping itu, saya juga memberi penambahan materi apabila anak (peserta didik) belum memahami materi dan saya suruh bertanya”²²

Ubaidillah selaku peserta didik kelas XI mengungkapkan bahwa :

“Beliau sering bertanya kepada kita apakah ada yang belum dipahami atau tidak, apabila ada yang bertanya maka akan

¹⁹ Hasil observasi di kelas XI A&B MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus pada tanggal 7 Agustus 2016 pukul 07.00 WIB

²⁰ Hasil Wawancara Dengan M. Musthofa (Guru Akidah Akhlak Kelas XI MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus) Pada Tanggal 1 Agustus 2016 Pukul 11:00 WIB

²¹ Hasil observasi di kelas XI A&B MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus pada tanggal 7 Agustus 2016 pukul 07.00 WIB

²² Hasil Wawancara Dengan M. Musthofa (Guru Akidah Akhlak Kelas XI MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus) Pada Tanggal 1 Agustus 2016 Pukul 11:00 WIB

dijelaskan kembali oleh beliau kak. Kami disuruh bertanya kak. Disela-sela menunggu ada orang yang bertanya, biasanya pak mus memberikan humor”²³

Alfiatur Rohmaniyah selaku peserta didik kelas XI juga menambahkan bahwa :

“Biasanya mempersilahkan para peserta didiknya untuk bertanya tentang materi tersebut apabila ada pelajaran yang belum dimengerti dan itupun ditunggu sampai ada yang bertanya, kemudian beliau mengulangi materi tersebut sampai kita benar-benar paham dan jelas. Selain itu, pak mus juga mempersilakan peserta didiknya untuk bertanya ke kantor apabila ada hal-hal yang belum dimengerti”²⁴

Gilang hadi pranomo selaku peserta didik kelas XI juga menambahkan bahwa :

“Beliau memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk bertanya apabila ada materi yang perlu untuk ditanyakan kak”²⁵

Pada saat pengamatan, peneliti melihat ada salah satu peserta didik yang menanyakan serta meminta penjelasan ulang apa yang telah diterangkan oleh guru sebelumnya.

c) Mengeksplorasi

Guru memberikan kesempatan membaca materi buku maupun bahan ajar terkait materi memahami ilmu kalam.²⁶

Hal ini sesuai dengan yang diuraikan oleh Alfiatur Rohmaniyah selaku peserta didik kelas XI bahwa :

“Biasanya pak Mus memberikan kesempatan kepada kita untuk membaca materi terlebih dahulu dan setiap menerangkan materi beliau juga selalu menghubungkan dengan kehidupan yang sudah pernah beliau lalui.

²³ Hasil wawancara dengan Ubaidillah (peserta didik kelas XI A MA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus) pada tanggal 8 Agustus 2016 pukul 12.02 WIB

²⁴ Hasil wawancara dengan Alfiatur Rohmaniyah (peserta didik kelas XI A MA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus) pada tanggal 9 Agustus 2016 pukul 10.06 WIB

²⁵ Hasil wawancara dengan Gilang Hadi Pranomo (peserta didik kelas XI A MA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus) pada tanggal 9 Agustus 2016 pukul 10.11 WIB

²⁶ Hasil observasi di kelas XI A&B MA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus pada tanggal 7 Agustus 2016 pukul 07.00 WIB

Istilahnya, pengalaman masa lalu kak. Sehingga sangat menarik”²⁷

d) Mengasosiasi

Guru membentuk tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang yang berjumlah 35 peserta didik. Dalam satu tim ada 2 pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim ada yang menjadi pelatih dan ada yang menjadi *patner*.²⁸

Bapak M. Musthofa selaku guru Akidah Akhlak menyatakan bahwa :

“Gambaran penerapannya yaitu peserta didik dibagi menjadi beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Dan dalam satu tim ada dua pasang. Setiap pasangan dalam satu tim memiliki peran sebagai pelatih dan *patner*”²⁹

e) Mengkomunikasikan

Guru membagikan soal kepada *patner* dan *patner* menjawab, pelatih mengecek jawabannya. Setiap jawaban yang benar pelatih memberi kupon. Selanjutnya mereka bertukar peran yakni Pelatih menjadi *patner* dan *patner* menjadi pelatih. Guru kembali membagikan soal kembali kepada *patner* dan pelatih mengecek jawaban *patner*. Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain. Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal dan tim mengecek jawabannya. Selanjutnya Guru memberikan apresiasi bagi tim yang paling banyak mendapat kupon atau *reward*.³⁰

Bapak M. Musthofa selaku guru Akidah Akhlak menyatakan bahwa :

²⁷ Hasil wawancara dengan Alfiyatur Rohmaniyah (peserta didik kelas XI A MA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus) pada tanggal 9 Agustus 2016 pukul 10.06 WIB

²⁸ Hasil observasi di kelas XI A&B MA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus pada tanggal 7 Agustus 2016 pukul 07.00 WIB

²⁹ Hasil Wawancara Dengan M. Musthofa (Guru Akidah Akhlak Kelas XI MA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus) Pada Tanggal 1 Agustus 2016 Pukul 11:00 WIB

³⁰ Hasil observasi di kelas XI A&B MA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus pada tanggal 7 Agustus 2016 pukul 07.00 WIB

“Guru memberikan soal kepada *patner* kemudian *patner* bertugas menjawab soal tersebut dan pelatih bertugas mengecek jawaban dari *patner*. Apabila *patner* menjawab soal dengan benar maka pelatih memberikan kupon kepada *patner*. Selanjutnya mereka bertukar peran dan guru kembali memberikan soal kepada *patner* yang baru begitu seterusnya. Sampai pada akhirnya guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal”³¹

3) Kegiatan Penutup

Guru memberikan kesimpulan atas beberapa jawaban kelompok. Kemudian Guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari dan didiskusikan. Dan selanjutnya menutup pelajaran dengan memberi pesan-pesan moral.³²

Seperti yang diungkapkan Bapak M. Musthofa selaku guru Akidah Akhlak mengungkapkan bahwa :

“Ada banyak hal yang saya lakukan dan pada intinya anak diberi motivasi dan semangat terhadap apa yang dilakukannya. Di samping itu, saya juga memberi penambahan materi apabila peserta didik belum memahami materi dan saya suruh bertanya. Kemudian saya juga memberikan beberapa tugas untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi yang saya berikan”³³

c. Evaluasi pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa Bapak M. Musthofa dalam memberikan evaluasi pembelajaran dengan memberikan bimbingan serta memberikan tugas rumah secara individual kepada peserta didik.³⁴

Bapak M. Musthofa selaku guru Akidah Akhlak menguraikan bahwa :

³¹ Hasil Wawancara Dengan M. Musthofa (Guru Akidah Akhlak Kelas XI MA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus) Pada Tanggal 1 Agustus 2016 Pukul 11:00 WIB

³² Hasil observasi di kelas XI A&B MA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus pada tanggal 7 Agustus 2016 pukul 07.00 WIB

³³ Hasil Wawancara Dengan M. Musthofa (Guru Akidah Akhlak Kelas XI MA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus) Pada Tanggal 1 Agustus 2016 Pukul 11:00 WIB

³⁴ Hasil observasi di kelas XI A&B MA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus pada tanggal 7 Agustus 2016 pukul 07.00 WIB

“Evaluasinya yakni memberikan bimbingan serta memberikan arahan dari jawaban berbagai soal yang diberikan kepada peserta didik”³⁵

2. Peran Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik melalui Model Pembelajaran *Pair Check* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka kurikulum, ibu Istifaizah menguraikan bahwa :

“Saya kan belum lihat hasilnya cuman itu baik sebenarnya, karena anak itu bisa memberi jawaban, kemudian soal itu kan menjadi kejutan mbak. Jadi, dia mencoba mencari jawaban cuman anak yang lain juga terkejut dengan soal itu bisa menjawab pertanyaan yang diberikan atau tidak. Dari jebakan-jebakan atau kejutan itu bisa saja anak itu ternyata belum tahu. Tapi ada satu hal yang harus diantisipasi. Ya namanya anak kalau model *Pair Check* kan harus ada fasilitatornya atau gurunya itu harus menunggui dan kalau tidak ditunggui bisa saja terjadi kompromi antar siswa, jadi itu harus diantisipasi sebelumnya. Jadi terkait perkembangan peserta didik nya mereka harus bisa saling melengkapi satu sama lain namun harus tetap bekerja secara mandiri”³⁶

Sehubungan dengan hal tersebut, pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Bapak M. Musthofa selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI yang juga menjabat sebagai waka kesiswaan MA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus. Beliau mengungkapkan bahwa :

“Jadi gini mbak, beberapa upaya dalam memahami perkembangan peserta didik yakni melalui proses pembelajaran model *Pair Check* yang sedang berlangsung. Ketika salah satu dari mereka mendapat peran sebagai *patner* secara otomatis dia akan berusaha mencari jawaban dari pertanyaan yang saya berikan, sedangkan disisi lain peran seorang pelatih di sini akan mencocokkan jawaban dari patnernya apabila dia benar maka akan diberikan poin oleh si pelatih. Dari sini, mereka akan memiliki rasa saling ketergantungan satu sama lain dan ada rasa sikap bekerja sama agar mereka mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang mereka kerjakan meskipun posisi mereka diharuskan untuk bekerja secara mandiri

³⁵ Hasil Wawancara Dengan M. Musthofa (Guru Akidah Akhlak Kelas XI MA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus) Pada Tanggal 1 Agustus 2016 Pukul 11:00 WIB

³⁶ Hasil Wawancara Dengan Istifaizah (Waka Kurikulum MA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus) Pada Tanggal 2 Agustus 2016 Pukul 09.50 WIB

terlebih dahulu. Dan untuk itu secara otomatis mereka mampu belajar tentang sikap dan kebiasaan dalam bekerja sama, saling menghormati, dan bertanggung jawab”³⁷

Dampak penggunaan model pembelajaran *Pair Check* terhadap proses pembelajaran peserta didik terlihat ketika guru mengamati cara mereka bermain peran. Sikap saling bertanggung jawab, saling menghormati antar pasangan tim mampu mengembangkan jiwa sosial maupun emosional peserta didik. ketika mereka mampu menyelesaikan persoalan yang diberikan maka secara otomatis peserta didik akan memiliki semangat belajar yang lebih tinggi dan tentunya akan lebih efisien dan efektif dalam perkembangan yang signifikan bagi peserta didik.³⁸

Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Achmadi selaku Kepala Madrasah bahwa :

“Kunci utama untuk sukses daripada pembelajaran dapat sukses dalam KBM itu adalah kedisiplinan, ketepatan waktu mengajar mulai masuk sampai pulang sekolah. Pada intinya kedisiplinan adalah kunci segala-galanya agar pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien”³⁹

Upaya guru dalam peran memahami perkembangan peserta didik yakni harus diimbangi pula dengan kedisiplinan. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka sikap disiplin sangat diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam KBM. Sikap kedisiplinan dapat terwujud ketika guru selalu tepat waktu dalam mengajar. Hal ini juga terlihat ketika ada peserta didik yang terlambat masuk kelas maka guru mata pelajaran Akidah Akhlak selalu menekankan sikap disiplin ketepatan waktu. Peserta didik selalu dianjurkan untuk berkata jujur atas setiap

³⁷ Hasil Wawancara Dengan M. Musthofa (Guru Akidah Akhlak Kelas XI MA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus) Pada Tanggal 1 Agustus 2016 Pukul 11:00 WIB

³⁸ Hasil observasi di kelas XI A&B MA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus pada tanggal 7 Agustus 2016 pukul 07.00 WIB

³⁹ Hasil wawancara dengan Achmadi (Kepala MA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus) pada tanggal 3 Agustus 2016 Pukul 10:44 WIB

kesalahannya. Dari sikap guru tersebut dapat tercermin kedisiplinannya terhadap peserta didik.⁴⁰

Bapak M. Musthofa menguraikan bahwa :

“Ada banyak hal yang saya lakukan dan pada intinya anak diberi motivasi dan semangat terhadap apa yang dilakukannya. Di samping itu, saya juga memberi penambahan materi apabila anak (peserta didik) belum memahami materi dan saya suruh bertanya. Kemudian saya juga memberikan beberapa tugas untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi yang saya berikan. Lalu, ada juga siraman rohani yang saya berikan kepada anak (peserta didik) ketika pembelajaran berlangsung. Entah itu suatu pengalaman yang dulu saya lakukan, atau realita kehidupan yang terjadi sekarang. Sehingga anak (peserta didik) akan mudah memahami apa yang saya sampaikan. Ada juga pemberian tugas membuat kliping keagamaan yang tujuannya agar anak (peserta didik) memiliki pengetahuan yang kuat terhadap Islam”⁴¹

Upaya guru dalam memahami perkembangan peserta didik juga dapat dilakukan dengan cara selalu memberi kesempatan untuk bertanya, dengan bertanya maka peserta didik akan merasa termotivasi yang berpengaruh besar terhadap emosionalnya dalam belajar. Selain itu, dari cara guru dalam proses pembelajaran yang selalu memotivasi peserta didik dengan siraman rohani tentang realita kehidupan yang terjadi sekarang berdampak sangat positif sekali terhadap perkembangan sosial peserta didik dalam memahami kehidupan di sekitarnya.⁴²

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan beberapa peserta didik kelas XI mengenai peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak Ubaidillah menguraikan bahwa :

“Beliau sering bertanya kepada kita apakah ada yang belum dipahami atau tidak, apabila ada yang bertanya maka akan dijelaskan kembali oleh beliau kak. Kami disuruh bertanya kak.

⁴⁰ Hasil observasi di kelas XI A&B MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus pada tanggal 7 Agustus 2016 pukul 07.00 WIB

⁴¹ Hasil Wawancara Dengan M. Musthofa (Guru Akidah Akhlak Kelas XI MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus) Pada Tanggal 1 Agustus 2016 Pukul 11:00 WIB

⁴² Hasil observasi di kelas XI A&B MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus pada tanggal 7 Agustus 2016 pukul 07.00 WIB

Disela-sela menunggu ada orang yang bertanya, biasanya pak Mus memberikan humor”⁴³

Merespon kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, Ubaidillah juga menambahkan bahwa :

“Tentu mudah mengerti kak. Soalnya ketika menerangkan lebih banyak melakukan permainan sehingga kami tidak bosan dalam mengikuti pelajaran”⁴⁴

Hal senada dinyatakan oleh Alfiatur Rohmaniah selaku peserta didik kelas XI, menyatakan bahwa :

“Saya mengikuti pembelajaran sangat baik. Hal ini disebabkan guru yang mengajar ketika memberikan materi disertai dengan praktek kehidupan sekarang. Sehingga saya dan teman-teman sangat tertarik untuk memperhatikan. Bahkan, kadang waktu 2 jam pelajaran rasanya cepat sekali”⁴⁵

Alfiatur Rohmaniah juga menambahkan bahwa :

“Sangat mengerti kak. Biasanya pak Mus memberikan kesempatan kepada kita untuk membaca materi terlebih dahulu dan setiap menerangkan materi beliau juga selalu menghubungkan dengan kehidupan yang sudah pernah beliau lalui. Istimalnya, pengalaman masa lalu kak. Sehingga sangat menarik”⁴⁶

Begitupun Gilang Hadi Pranomo juga mengungkapkan bahwa :

“Saya mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan selalu mendengarkan apa yang diajarkan pak mus. Dan saya selalu antusias kak dalam mengikuti proses KBM Akidah Akhlak. Karena pak mus selalu memberikan motivasi disetiap materi yang diajarkan. Dan tidak membosankan”⁴⁷

Upaya guru dalam memahami perkembangan peserta didik adalah ketika menerangkan materi disertai dengan bermain salah satunya dengan model *Pair Check* tersebut, sehingga peserta didik tidak bosan ketika

⁴³ Hasil wawancara dengan Ubaidillah (peserta didik kelas XI A MA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus) pada tanggal 8 Agustus 2016 pukul 12.02 WIB

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ubaidillah (peserta didik kelas XI A MA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus) pada tanggal 8 Agustus 2016 pukul 12.02 WIB

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Alfiatur Rohmaniyah (peserta didik kelas XI A MA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus) pada tanggal 9 Agustus 2016 pukul 10.06 WIB

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Alfiatur Rohmaniyah (peserta didik kelas XI A MA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus) pada tanggal 9 Agustus 2016 pukul 10.06 WIB

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Gilang Hadi Pranomo (peserta didik kelas XI A MA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus) pada tanggal 9 Agustus 2016 pukul 10.11 WIB

mendengarkan materi yang selalu monoton pada model ceramah. Selain itu, peserta didik juga disuruh bertanya dan disela-sela menunggu orang yang bertanya biasanya diselipi humor. Dari sikap berani bertanya maka peserta didik akan menumbuhkan sikap mau bersosialisasi dengan lingkungan kelas dan bahkan madrasah. Ketika peserta didik merasa senang, nyaman, dan tenang maka proses dan progres yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak tersebut akan sangat mudah membentuk karakter peserta didik dalam perkembangannya.⁴⁸

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat dalam Proses Model Pembelajaran *Pair Check* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Proses pembelajaran model *Pair Check* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, tentunya ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber di MA NU Mawaqi'ul Ulum menunjukkan adanya beberapa faktor penghambat dan pendukung proses pembelajaran *Pair Check* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Bapak Achmadi selaku kepala MA NU Mawaqi'ul Ulum mendeskripsikan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran *Pair Check* pada mata pelajaran Akidah Akhlak mengatakan bahwa :

“Faktor pendukungnya yaitu adanya alat peraga kalau dibutuhkan, kemudian harus ada media pembelajaran yang relevan kemudian bapak ibu guru harus pandai untuk membuat situasi pembelajaran itu hidup serta mampu mengelola kelas. Kondisi fisik dan psikis peserta didik juga harus baik dan siap saat mengikuti pembelajaran”⁴⁹

⁴⁸ Hasil observasi di kelas XI A&B MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus pada tanggal 7 Agustus 2016 pukul 07.00 WIB

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Achmadi (Kepala MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus) pada tanggal 3 Agustus 2016 Pukul 10:44 WIB

Beliau juga menambahkan bahwa :

“Faktor penghambatnya antara lain ya karena kurangnya sarana prasarana yang memadai seperti LCD, media pembelajaran yang kurang, kemudian cara penyampaian dari guru kurang diperhatikan oleh peserta didik atau tidak sesuai dengan metode yang diharapkan sehingga anak kurang memperhatikan dan seterusnya”⁵⁰

Begitupun Ibu Istifaizah selaku waka kurikulum mengungkapkan bahwa :

“Kalau pendukungnya anak tertantang untuk mencari soal kemudian kalau sudah tertantang itu kan akan menjadi pendukung kan mbak. Dan penghambatnya terkadang itu ada anak yang malas untuk berfikir kan, dan kebutuhannya hanya datang ke sekolah dapat uang saku kan gitu. Bisa saja sifat kemalasan itu bisa mempengaruhi yang lain dalam proses pembelajaran *Pair Check* tadi. Itu berarti juga lagi-lagi butuh perhatian fasilitator atau bapak ibu guru sehingga anak-anak yang semula malas ini bisa tidak malas bagaimana caranya. Kalau tidak didekati maka *Pair Check* ya sia-sia mbak”⁵¹

Senada dengan hal tersebut Bapak M. Musthofa selaku guru Akidah Akhlak mengungkapkan bahwa :

“Faktor pendukungnya yaitu kesiapan fisik dan mental peserta didik untuk belajar. Begitupun guru, juga harus matang dalam merencanakan pembelajarannya. Guru dan peserta didik mempunyai peranan dan saling mempengaruhi dalam sebuah kelas. Dan yang tak kalah penting adalah kedisiplinan guru dalam mendidik. Begitupun orang tua peserta didik harus memberikan dukungan kepada anak-anaknya demi terlaksananya sebuah pembelajaran misalnya memfasilitasi buku maupun alat tulis sekolah”⁵²

Bapak M. Musthofa juga menambahkan bahwa :

“Faktor penghambatnya yaitu peseta didik yang kurang siap mengikuti proses KBM semisal malas atau sedang banyak problem dalam keluarga atau tidak terlalu diperhatikan orang tua atau kurang senang terhadap pengampunya juga bisa menjadi kendala.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Achmadi (Kepala MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus) pada tanggal 3 Agustus 2016 Pukul 10:44 WIB

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Istifaizah (Waka Kurikulum MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus) Pada Tanggal 2 Agustus 2016 Pukul 09.50 WIB

⁵² Hasil Wawancara Dengan M. Musthofa (Guru Akidah Akhlak Kelas XI MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus) Pada Tanggal 1 Agustus 2016 Pukul 11:00 WIB

Selain itu waktu masih dijadikan kendala bagi seorang guru Akidah Akhlak karena waktu yang diberikan sangatlah terbatas⁵³

Hasil observasi pada saat pembelajaran Akidah Akhlak dengan model *Pair Check* di kelas XI A dan B MA NU Mawaqi'ul Ulum menunjukkan adanya beberapa faktor pendukung seperti kedisiplinan guru, kematangan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, kemampuan guru dalam dalam berkomunikasi dengan peserta didik maupun kemampuan membimbing tim dalam suatu kelas sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut didukung juga oleh kesiapan fisik dan psikis peserta didik terlihat dari cara peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran. Sarana dan prasarana ruang kelas dengan fasilitas meja dan kursi, lampu penerangan, *white board*, kipas angin, papan informasi kelas, serta peralatan kebersihan bisa dikatakan baik dan nyaman untuk menunjang terlaksananya pembelajaran.

Selain itu ada beberapa faktor penghambat yang terlihat seperti adanya peserta didik yang malas untuk berfikir atau kurang bersemangat, sikap peserta didik yang di rasa masih kurang siap dalam proses KBM sedang banyak problem dalam keluarga atau kurang senang terhadap pengampunya juga bisa menjadi kendala dalam proses model *Pair Check*.⁵⁴

Untuk mengatasi beberapa faktor penghambat tersebut, masing-masing narasumber memberikan solusi. Bapak Achmadi selaku kepala madrasah MA NU Mawaqi'ul Ulum mengatakan bahwa :

“Kunci utama untuk sukses daripada pembelajaran dapat sukses dalam KBM itu adalah kedisiplinan, ketepatan waktu mengajar mulai masuk sampai pulang sekolah. Pada intinya kedisiplinan adalah kunci segala-galanya agar pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien”⁵⁵

⁵³Hasil Wawancara Dengan M. Musthofa (Guru Akidah Akhlak Kelas XI MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus) Pada Tanggal 1 Agustus 2016 Pukul 11:00 WIB

⁵⁴Hasil observasi di kelas XI A&B MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus pada tanggal 7 Agustus 2016 pukul 07.00 WIB

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Achmadi (Kepala MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus) pada tanggal 3 Agustus 2016 Pukul 10:44 WIB

Begitupun Ibu Istifaizah selaku waka kurikulum mengungkapkan bahwa :

“paling tidak guru itu betul-betul memantau, mengawasi, menjadi teman *sharing*, kemudian tanpa menghilangkan kewibawaan dari guru tersebut karena guru itu butuh wibawa kalau idak ada wibawanya sama sekali itu kan dianggap terlalu berteman akhirnya ada efek-efek tertentu yang menyebabkan apa yang disampaikan guru kadang-kadang kurang punya peran ke anak tersebut. Jadi, untuk mengatasinya memang butuh seorang guru atau fasilitator yang bisa memotivasi anak, mengontrol jalannya proses pembelajaran *Pair Check* tadi, terus guru juga harus mempelajari siapa-siapa anak yang berbeda karakternya atau perbedaan khusus dibanding dengan anak-anak yang lain.”⁵⁶

Senada dengan hal itu, Bapak M. Musthofa selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa :

“Solusinya dengan selalu sering memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. dan memanfaatkan waktu dalam proses KBM dengan sebaik mungkin agar pembelajarannya dapat berjalan lancar sesuai dengan yang ditargetkan”⁵⁷

D. Analisis Data

1. Analisis Data Implementasi Model Pembelajaran *Pair Check* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus Tahun Ajaran 2016/2017

Model pembelajaran *Pair Check* merupakan model pembelajaran berpasangan.⁵⁸ Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan. Model ini juga melatih tanggung jawab sosial peserta didik, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian.⁵⁹ Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*, guru bertindak sebagai

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Istifaizah (Waka Kurikulum MA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus) Pada Tanggal 2 Agustus 2016 Pukul 09.50 WIB

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan M. Musthofa (Guru Akidah Akhlak Kelas XI MA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus) Pada Tanggal 1 Agustus 2016 Pukul 11:00 WIB

⁵⁸ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)*, Yrama Widya, Bandung, 2014, hlm. 34.

⁵⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 211.

motivator dan fasilitator aktivitas peserta didik. Model ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Dengan strategi *Pair Check* memungkinkan bagi peserta didik untuk saling bertukar pendapat dan saling memberikan saran.⁶⁰

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak M. Musthofa selaku guru Akidah Akhlak di MA NU Mawaqi'ul Ulum mengenai model pembelajaran *Pair Check* menyebutkan bahwa gambaran penerapan *Pair Check* yaitu peserta didik dibagi menjadi beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Dan di dalam satu tim terdapat dua pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim memiliki peran sebagai pelatih dan *patner*. Guru memberikan soal kepada *patner* kemudian *patner* bertugas menjawab soal tersebut dan pelatih bertugas mengecek jawaban dari *patner*. Apabila *patner* menjawab soal dengan benar maka pelatih memberikan kupon kepada *patner*. Selanjutnya mereka bertukar peran dan guru kembali memberikan soal kepada *patner* yang baru dan begitu seterusnya. Sampai pada akhirnya guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal.⁶¹

Menurut analisis peneliti sesuai dengan uraian di atas bahwa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan model *Pair Check*, peserta didik mengikuti setiap langkah yang diarahkan oleh guru. Suasana terkondisikan meskipun terkadang terdapat salah satu dari mereka yang membuat kegaduhan. Namun, guru mampu mengatasi hal tersebut karena dalam setiap proses KBM guru selalu memberikan bimbingan serta berusaha menjadi fasilitator yang baik agar peserta didik terkondisikan di dalam kelas. Jadi, berawal dari arahan guru maka peserta didik akan memahami pembelajaran Akidah Akhlak dengan model *Pair Check* dari tahapan awal hingga akhir.

⁶⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 119.

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan M. Musthofa (Guru Akidah Akhlak Kelas XI MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus) Pada Tanggal 1 Agustus 2016 Pukul 11:00 WIB

Guru sebagai pembimbing, artinya membantu mengarahkan proses pembelajaran yang berupa perkembangan perjalanan fisik dan mental spiritual peserta didik.⁶² Pada dasarnya, seorang murid adalah sebagaimana manusia kebanyakan. Secara fisik, seorang murid seumpama direktur sebuah perusahaan, presiden sebuah negara, menteri, arsitek, pengacara, guru dan manusia lainnya. Hal yang membedakan mungkin hanya cakupan pengalaman yang dimiliki saja. Oleh karena itu, seorang guru dituntut sadar akan hal ini. Seorang anak akan senantiasa akan mencari signifikansi atas eksistensinya di dunia ini.⁶³

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Achmadi selaku Kepala Madrasah bahwa model pembelajaran *Pair Check* tersebut sangat baik, namun peserta didik harus di bimbing oleh guru dalam proses penyelesaian persoalan atau problem yang diajukan oleh guru.⁶⁴

Menurut analisis peneliti bahwa guru selain bertugas dalam proses KBM, terdapat juga tugas lainnya yakni sebagai pembimbing. Tugas guru sebagai pembimbing terhadap peserta didik sangatlah penting jika dilihat dari setiap persoalan yang dihadapi oleh masing-masing peserta didik. Semua peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal ini sesuai kondisi peserta didik di MA NU Mawaqi'ul Ulum khususnya kelas XI yang masih butuh akan bimbingan dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakternya. Untuk itu, guru harus mengetahui karakter dari setiap peserta didik agar dapat meningkatkan perkembangan fisik dan perkembangan mentalnya.

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk membentuk adab dan akhlak yang baik. Pendidikan akidah adalah inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Karena dengan pendidikan inilah anak akan

⁶² Zainal Asril, *Micro Teaching*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2010, hlm. 11.

⁶³ Asef Umar Fakhrudin, *Menjadi Guru Favorit*, Diva Press, Jogjakarta, 2011, hlm. 179.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Achmadi (Kepala MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus) pada tanggal 3 Agustus 2016 Pukul 10:44 WIB

mengenal siapa tuhannya, bagaimana cara bersikap kepada tuhannya, dan apa saja yang meski mereka perbuat dalam hidup ini. Materi pendidikan akidah ini adalah untuk mengikat anak dengan dasar-dasar iman, rukun Islam dan dasar-dasar syariah. Sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu. Adapun tujuan mendasar dari pendidikan ini adalah agar anak hanya mengenal Islam mengenai dirinya. Al Qur'an sebagai imannya dan Rasulullah sebagai pemimpin dan teladannya.⁶⁵

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Achmadi selaku Kepala Madrasah di MA NU Mawaqi'ul Ulum bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di MA NU Mawaqiul Ulum sangat penting. Karena apabila dilihat dari realita peserta didik yang relatif baik, maksudnya masih terbilang wajar dan masih di atas rata-rata dari perilaku peserta didik. Jadi, pembelajaran Akidah Akhlak ini sangat di butuhkan untuk memperbaiki akhlak peserta didik yang masih di atas rata-rata, dan pembelajaran Akidah Akhlak sudah sesuai dengan apa yg diajarkan oleh guru Akidah Akhlak di MA NU Mawaqi'ul Ulum.⁶⁶

Hal senada juga diungkapkan Ibu Istifaizah selaku waka kurikulum di MA NU Mawaqi'ul Ulum bahwa pembelajaran Akidah Akhlak yang berkualitas adalah Akidah Akhlak yang bersumber dari hadits sunnah Nabi dan Al-Qur'an. Al Qur'an merupakan pembelajaran yang universal. Hal tersebut jika diterapkan secara sepenuhnya kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum dan bidikannya, dan diterapkan dengan maksimal oleh guru yang bersangkutan serta didukung dari sisi kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini akan menjadi indikator bahwa tingkat pembelajarannya sudah berhasil. Meskipun di dalam nilai itu ada aspek yang tidak ditunjukkan di dalam nilai rapot tapi akan bisa dilihat kalau tiga aspek tadi bisa terukur semuanya, ini akan menjadi indikator bahwa

⁶⁵ Ismail SM, *Op. Cit*, hlm. 40.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Achmadi (Kepala MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus) pada tanggal 3 Agustus 2016 Pukul 10:44 WIB

tingkat pembelajarannya sudah berhasil. Jadi input proses output, sudah terpenuhi dan berhasil.⁶⁷

Menurut analisis dari peneliti bahwa pembelajaran Akidah Akhlak harus bersumber dari hadits sunnah Nabi dan Al-Qur'an. Pembelajaran Akidah Akhlak akan berhasil apabila mengikuti semua aturan yang terkandung pada Al-Qur'an dan berdasarkan hadits Nabi. Dilihat dari realita peserta didik di MA NU Mawaqi'ul Ulum yang lumayan baik, namun guru masih harus selalu meningkatkan akhlak peserta didik agar lebih tertanam dalam kehidupan peserta didik agar diusia remaja ini masih dapat terkontrol sesuai syariat Islam.

Jadi, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila menggunakan komunikasi timbal balik secara interaktif antara siswa dengan guru. Dengan komunikasi tersebut siswa ditempatkan sebagai subjek dalam belajar, yang harus mendapatkan kesempatan secara luas untuk mengembangkan kreativitas, aktivitas, dan potensinya secara langsung dalam mencari, menemukan, dan memecahkan masalah melalui pengalaman belajar.⁶⁸

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak Bapak M. Musthofa di MA NU Mawaqi'ul Ulum bahwa pembelajaran *Pair Chek* sangat sesuai untuk melatih sikap kritis dan kreatif peserta didik. Serta memicu kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan persoalan dan melatih tanggung jawab peserta didik dalam memberikan penilaian terhadap persoalan yang mereka kerjakan.⁶⁹

Pendapat Bapak M. Musthofa diperkuat oleh saudari Alfiatur Rohmaniah peserta didik kelas XI, beliau mengatakan bahwa model pembelajaran *Pair Check* dinilai sangat kreatif dalam proses pembelajarannya. Karena biasanya kalau tugas yang ditulis dengan kertas

⁶⁷ Hasil wawancara dengan istifaizah (waka kurikulum MA NU Mawaqiul Ulum medini undaan kudas) Pada Tanggal 2 Agustus 2016 Pukul 09.50 WIB

⁶⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 389.

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan M. Musthofa (Guru Akidah Akhlak Kelas XI MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus) Pada Tanggal 1 Agustus 2016 Pukul 11:00 WIB

pasti ada peserta didik yang saling menyontek, tapi kalau dengan model pembelajaran *Pair Chek* dapat memicu kita untuk berfikir dengan fikirannya sendiri.⁷⁰

Pernyataan tersebut didukung oleh pengamatan peneliti pada hari Ahad, tanggal 7 Agustus 2016 bahwa tampak dari proses pembelajaran dalam menggunakan model *Pair Check* tersebut bahwa peserta didik sangat antusias dalam menyelesaikan tugas sesuai posisi yang mereka dapatkan, dan mereka berusaha untuk menjawab persoalan yang diberikan oleh guru sesuai dengan pemahaman mereka masing-masing yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari pada saat itu.⁷¹

Adapun langkah-langkah penerapan model *Pair Check* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan konsep.
- b. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Dalam satu tim ada 2 pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim dibebani masing-masing satu peran yang berbeda : pelatih dan *partner*.
- c. Guru memberikan soal kepada *partner*.
- d. *Partner* menjawab soal, dan si pelatih bertugas mengecek jawabannya. *Partner* yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih.
- e. Pelatih dan *partner* saling bertukar peran. Pelatih menjadi *partner*, dan *partner* menjadi pelatih.
- f. Guru membagikan soal kepada *partner*.
- g. *Partner* menjawab soal, dan pelatih bertugas mengecek jawabannya. *Partner* yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih.
- h. Setiap pasangan kembali ketim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Alfiatur Rohmaniyah (peserta didik kelas XI A MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus) pada tanggal 9 Agustus 2016 pukul 10.06 WIB

⁷¹ Hasil observasi di kelas XI A&B MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus pada tanggal 7 Agustus 2016 pukul 07.00 WIB

- i. Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal.
- j. Setiap tim mengecek jawabannya.
- k. Tim yang paling banyak mendapat kupon diberi hadiah atau *reward* oleh guru.⁷²

Sesuai dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh M. Musthofa mengacu kurikulum 2013 memuat beberapa kegiatan dengan hasil rincian sebagai berikut⁷³ :

Kegiatan	Deskripsi
Pendahuluan	<p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam pembuka • Menanyakan kepada siswa tentang ilmu kalam • Memotivasi siswa untuk mempelajari pengertian dan fungsi ilmu kalam
Inti	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak dan memperhatikan penjelasan guru mengenai materi tentang ilmu kalam, dasar pembahasan ilmu kalam, ruang lingkup pembahasan ilmu kalam, dan fungsi ilmu kalam <p>Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah diamati terkait materi tentang ilmu kalam <p>Mengeksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan membaca materi buku maupun bahan ajar terkait materi ilmu kalam <p>Mengasosiasi :</p>

⁷² Miftahul Huda, *Op. Cit.*, hlm. 211-212

⁷³ M. Musthofa, Hasil dokumentasi RPP Akidah Akhlak kelas XI MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, Kudus, 2016, dikutip pada tanggal 7 Agustus 2016 pukul 10.00 WIB

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Dalam satu tim ada 2 pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim ada yang menjadi pelatih dan ada yang menjadi patner <p>Mengkomunikasikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan soal kepada patner dan patner menjawab, pelatih mengecek jawabannya. Setiap jawaban yang benar pelatih memberi kupon • Bertukar peran. Pelatih menjadi patner dan patner menjadi pelatih • Guru membagikan soal kembali kepada patner dan pelatih mengecek jawaban patner. • Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain. • Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal dan tim mengecek jawabannya. • Guru memberikan apresiasi bagi tim yang paling banyak mendapat kupon atau <i>reward</i>.
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan materi • Guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari dan didiskusikan • Menutup pelajaran dengan memberi pesan-pesan moral

Menurut analisis dari peneliti bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak melalui model pembelajaran *Pair Check* di MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus tersebut pada awalnya mengalami kendala

karena terdapat sebagian peserta didik yang gaduh dalam proses model *Pair Check* karena mereka ada yang masih merasa kebingungan. Namun, guru dengan bijaksana membimbing dan menjelaskan tahapan demi tahapan model *Pair Check* tersebut dan dapat berjalan dengan baik. Dalam prosesnya guru tidak serta merta memilih satu tim tanpa pertimbangan sesuai dengan kualitas kecerdasan masing-masing peserta didik. Jadi, sebelum melaksanakan model *Pair Check* tersebut guru sudah membuat tim sebelumnya. Guru juga mengintruksikan agar peserta didik berusaha menjawab setiap pertanyaan sesuai dengan pemahaman mereka sendiri. Hal itu ternyata memiliki alasan agar peserta didik dapat menghilangkan sifat yang suka menyontek. Peserta didik terlihat sangat antusias karena mereka menikmati posisi masing-masing serta berlomba-lomba dalam pengumpulan poin karena mendapatkan *reward* berupa tambahan nilai sesuai poin jawaban dari masing-masing peserta didik.

2. Analisis Peran Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik melalui Model Pembelajaran *Pair Check* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus Tahun Ajaran 2016/2017

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa. Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik.⁷⁴

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak M. Musthofa selaku guru Akidah Akhlak di MA NU Mawaqi'ul Ulum bahwa Ada banyak hal yang dilakukan terhadap peserta didik seperti diberi motivasi dan semangat terhadap apa yang dilakukannya. Serta penambahan materi apabila mereka

⁷⁴ Syamsu yusuf LN dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 139.

belum paham dengan materi dan pemberian tugas dapat meningkatkan pemahaman materi yang diajarkan. Siraman rohani yang diberikan kepada peserta didik ketika pembelajaran berlangsung entah suatu pengalaman atau realita kehidupan yang terjadi sekarang. Sehingga peserta didik akan mudah memahami apa yang disampaikan. Ada juga pemberian tugas membuat kliping keagamaan yang tujuannya agar peserta didik memiliki pengetahuan yang kuat terhadap Islam.⁷⁵

Menurut analisis dari peneliti bahwa perkembangan peserta didik dapat berkembang ketika guru mampu menciptakan komunikasi dan interaksi yang baik dengan peserta didik. Hal ini dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam setiap proses pembelajarannya. Guru selalu memberikan penguatan seperti siraman rohani dan memotivasi peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran Akidah Akhlak. Peserta didik merasa lebih diperhatikan ketika guru selalu memberikan kesempatan kepada siapa saja untuk bertanya apabila mereka belum memahami materi yang sedang diajarkan. Kebiasaan tersebut mampu menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik.

Dalam proses belajar di sekolah, kematangan perkembangan sosial ini dapat dimanfaatkan atau dimaknai dengan memberikan tugas-tugas kelompok, baik yang membutuhkan tenaga fisik (seperti membersihkan kelas dan halaman sekolah), maupun tugas yang membutuhkan pikiran, seperti merencanakan kegiatan *camping*, dan membuat laporan *study tour*. Tugas-tugas kelompok ini harus memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik atau siswa untuk menunjukkan prestasinya, dan juga diarahkan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan melaksanakan tugas kelompok, peserta didik dapat belajar tentang sikap dan kebiasaan dalam bekerja sama, saling menghormati, bertenggang rasa, dan bertanggung jawab.⁷⁶

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan M. Musthofa (Guru Akidah Akhlak Kelas XI MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus) Pada Tanggal 1 Agustus 2016 Pukul 11:00 WIB

⁷⁶ Syamsu Yusuf L.N. dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 66.

Senada dengan hal tersebut, Bapak M. Musthofa selaku guru Akidah Akhlak di MA NU Mawaqi'ul Ulum juga mengatakan bahwa beberapa upaya dalam memahami perkembangan peserta didik yakni melalui proses pembelajaran model *Pair Check* yang sedang berlangsung. Proses pertukaran peran antar peserta didik mampu menimbulkan rasa saling bertanggung jawab satu sama lain dan ada rasa sikap bekerja sama agar mereka mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang mereka kerjakan meskipun posisi mereka diharuskan untuk bekerja secara mandiri terlebih dahulu. Dan secara otomatis mereka mampu belajar tentang sikap dan kebiasaan dalam bekerja sama, saling menghormati, dan bertanggung jawab.⁷⁷

Menurut analisis dari peneliti adalah dalam memahami perkembangan peserta didik, guru dapat memberikan berbagai upaya dalam memunculkan sikap bertanggung jawab, bekerja sama, dan saling menghormati. Hal ini terlihat ketika model pembelajaran *Pair Check* dilaksanakan, guru membuat kelompok tim yang dengan harapan peserta didik nantinya lebih memiliki sikap yang bertanggung jawab dan saling menghormati. Dalam proses pembelajarannya terlihat ada yang bersungguh-sungguh dalam membantu timnya ada juga yang merasa kesulitan dalam bertanggung jawab menyelesaikan persoalan yang diberikan guru. Namun secara umum peserta didik mulai belajar untuk bekerja sama saling membantu antar timnya dalam menyelesaikan persoalan tersebut.

Sebagai seorang pendidik, guru bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswanya. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut, diperlukan berbagai kemampuan serta kepribadian. Sebab, guru juga dianggap sebagai contoh oleh siswa sehingga ia harus

⁷⁷Hasil Wawancara Dengan M. Musthofa (Guru Akidah Akhlak Kelas XI MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus) Pada Tanggal 1 Agustus 2016 Pukul 11:00 WIB

memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang guru.⁷⁸ Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan iklim kelas yang baik melalui pemeliharaan hubungan antar pribadi yang akrab di dalam kelas. Syarat untuk dapat mewujudkan prinsip ini adalah adanya kemampuan guru untuk bersikap pengertian, mengayomi, serta melindungi siswa-siswinya.⁷⁹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Istifaizah selaku waka kurikulum di MA NU Mawaqi'ul Ulum bahwa proses dan *progress* sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Suatu proses dalam pembelajaran sudah baik apabila dari sisi aktualisasi nilai-nilai peserta didik sebagian besar sudah mulai menerapkan nilai-nilai akidah sesuai dengan ajaran islam. Tetapi ada persentase yang memang harus jadi perhatian, seperti hal-hal yang bersifat kasuistik dan butuh penanganan khusus berkenaan dengan akidah, tata kelakuan. Secara makro semua itu memang sudah jauh banyak perubahan dibandingkan dengan awal-awal tahun pendirian. Dan peserta didik sekarang sudah mulai muncul kedisiplinan, kesopanan, etos kerja, dan loyalitas terhadap madrasah. Intinya sebagian besar sudah banyak sekali perubahan, sebelumnya sudah disebutkan jika terdapat peserta didik yang memang butuh penanganan khusus. Tapi itu tidak membuat kita lupa bahwa sebagian besar dan hampir persentasenya lebih besar yang baik dibandingkan dengan yang kurang baik secara nilai-nilai akidah, tata kelakuan peserta didik, pandangan hidup sudah mulai terbuka, terpegang dengan baik, itu terbukti dari etika di lapangan.⁸⁰

Beliau menambahkan juga bahwa ada dua kebijakan yakni pertama, masalah kedisiplinan dalam mengajar, dari jam pertama sampai jam terakhir harus lancar dan bisa dikondisikan. Kedua, pendidikan karakter ke peserta didik. Jadi, mengajar juga akan memberikan dasar

⁷⁸Pupuh Fathurrohman Dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Pt Refika Aditama, Bandung, 2010, hlm. 44.

⁷⁹Salman Rusydie, *Op. Cit*, hlm. 54-55.

⁸⁰Hasil Wawancara Dengan Istifaizah (Waka Kurikulum MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus) Pada Tanggal 2 Agustus 2016 Pukul 09.50 WIB

karakter kepada mereka tentang nilai-nilai luhur dan sebagainya, apapun mata pelajarannya.⁸¹

Hal ini sesuai dengan peraturan tata tertib di MA NU Mawaqi'ul Ulum bahwa guru dituntut untuk disiplin dalam mengajar, begitu juga harus diimbangi dengan kedisiplinan dalam belajar peserta didik itu sendiri seperti :

- a. Hadir 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai.
- b. Hadir 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai bagi siswa yang piket.
- c. Mengikuti do'a belajar sebelum jam pelajaran dimulai dan berdo'a sebelum pelajaran berakhir.
- d. Tidak masuk belajar supaya ijin dengan lesan atau tulisan kepada Bapak/Ibu Guru yang mengajar di kelas.
- e. Mengikuti KBM dengan tertib dan baik, tidak berbuat gaduh dalam kelas.⁸²

Menurut analisis dari peneliti adalah guru memiliki tugas yang sangat kompleks dalam mendidik peserta didik. Sebelum menanamkan nilai-nilai yang luhur kepada peserta didik, maka terlebih dahulu guru harus memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya. Salah satu contoh yang diberikan guru Akidah Akhlak di madrasah ini adalah selalu disiplin dalam ketepatan mengajar. Ketika ada salah satu peserta didik yang terlambat masuk atau pun gaduh, guru selalu menasehati kesalahan mereka dan apabila masih diulang kembali maka hukuman akan diberikan sesuai kesalahan mereka namun masih dalam batas kewajaran. Selain memberikan contoh yang baik, guru Akidah Akhlak juga sering memberikan siraman rohani ataupun memotivasi peserta didik setiap proses KBM. Karena dengan sering memberikan motivasi diusia remaja tersebut guru berkeyakinan mampu meningkatkan sikap religius peserta didik dalam menjalani kehidupan.

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Istifaizah (Waka Kurikulum MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus) Pada Tanggal 2 Agustus 2016 Pukul 09.50 WIB

⁸² Tim Penulis, Tata Tertib Siswa MA NU Mawaqi'ul Ulum, Kudus, 2016, Dikutip Pada Tanggal 16 Agustus 2016

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bersentuhan langsung dengan pembentukan moral anak. Pendidikan karakter adalah proses mengajari anak dengan pengetahuan moral dasar untuk mencegah mereka melakukan tindakan-tindakan tak bermoral yang membahayakan orang lain dan membahayakan dirinya sendiri seperti perilaku berbohong, menipu dan mencuri.⁸³

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan beberapa peserta didik kelas XI mengenai peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak Ubaidillah menguraikan bahwa bapak guru sering bertanya apakah ada yang belum dipahami atau tidak, apabila ada yang belum dipahami maka guru menyuruh untuk bertanya, maka akan dijelaskan kembali oleh guru. Disela-sela menunggu pertanyaan dari kita biasanya guru memberikan humor.⁸⁴

Merespon kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, Ubaidillah juga menambahkan bahwa setiap pembelajaran kami tentu mudah mengerti. Karena, ketika guru menerangkan lebih banyak melakukan permainan sehingga kami tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.⁸⁵

Hal senada dinyatakan oleh Alfiatur Rohmaniah, menyatakan bahwa dia mengikuti pembelajaran sangat baik. Hal ini disebabkan guru yang mengajar ketika memberikan materi disertai dengan praktek kehidupan sekarang. Sehingga dia dan teman-temannya sangat tertarik untuk memperhatikan. Bahkan, kadang waktu 2 jam pelajaran rasanya cepat sekali.⁸⁶

Alfiatur Rohmaniah juga menambahkan bahwa dia sangat mengerti setiap kali guru menerangkan materi, guru selalu menghubungkan dengan

⁸³ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2008, hlm. 276.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ubaidillah (peserta didik kelas XI A MA NU Mawaqif'ul Ulum Medini Undaan Kudus) pada tanggal 8 Agustus 2016 pukul 12.02 WIB

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ubaidillah (peserta didik kelas XI A MA NU Mawaqif'ul Ulum Medini Undaan Kudus) pada tanggal 8 Agustus 2016 pukul 12.02 WIB

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Alfiatur Rohmaniyah (peserta didik kelas XI A MA NU Mawaqif'ul Ulum Medini Undaan Kudus) pada tanggal 9 Agustus 2016 pukul 10.06 WIB

kehidupan yang sudah pernah guru lalui. Istilahnya, pengalaman hidup sehingga sangat menarik.⁸⁷

Begitupun Gilang Hadi Pranomo juga mengungkapkan bahwa dia mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan selalu mendengarkan apa yang diajarkan guru. Dan dia selalu antusias dalam mengikuti proses KBM Akidah Akhlak. Karena guru selalu memberikan motivasi disetiap materi yang diajarkan. Dan tidak membosankan.⁸⁸

Pernyataan tersebut didukung oleh pengamatan peneliti pada hari Ahad, tanggal 7 Agustus 2016 bahwa dalam memahami perkembangan peserta didik adalah ketika menerangkan materi disertai dengan bermain, salah satunya dengan model *Pair Check* tersebut, sehingga peserta didik tidak bosan ketika mendengarkan materi yang selalu monoton pada model ceramah. Selain itu, peserta didik juga disuruh bertanya dan disela-sela menunggu orang yang bertanya biasanya diselipi humor. Dari sikap berani bertanya maka peserta didik akan menumbuhkan sikap mau bersosialisasi dengan lingkungan kelas dan bahkan madrasah. Ketika peserta didik merasa senang, nyaman, dan tenang maka proses dan progres yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak tersebut akan sangat mudah membentuk karakter peserta didik dalam memahami perkembangannya.⁸⁹

Menurut analisis dari peneliti bahwa peran guru dalam memahami perkembangan peserta didik melalui model pembelajaran *Pair Check* adalah peserta didik secara otomatis akan memiliki sikap bertanggung jawab, saling menghormati, dan bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Hal ini didukung oleh pernyataan dari beberapa peserta didik tersebut yang dapat membuktikan kalau mereka memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran yang digunakan guru Akidah Akhlak. Pendidikan karakter akan tertanam dengan baik kepada peserta didik

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Alfiatur Rohmaniyah (peserta didik kelas XI A MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus) pada tanggal 9 Agustus 2016 pukul 10.06 WIB

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Gilang Hadi Pranomo (peserta didik kelas XI A MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus) pada tanggal 9 Agustus 2016 pukul 10.11 WIB

⁸⁹ Hasil observasi di kelas XI A&B MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus pada tanggal 7 Agustus 2016 pukul 07.00 WIB

ketika peserta didik merasa senang, nyaman, dan tenang maka proses dan progres yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak tersebut. Berawal dari beberapa kebiasaan guru yang memberikan kebebasan bagi peserta didiknya dalam mengajukan pertanyaan dan kebiasaan memberikan motivasi dalam setiap pembelajarannya maka akan sangat membantu dalam membentuk karakter peserta didik dalam memahami perkembangannya.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Proses Model Pembelajaran *Pair Check* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus Tahun Ajaran 2016/2017

Keberhasilan seorang guru dalam menjalankan profesinya, sering mendapat kesulitan, karena bervariasinya tingkat kemampuan peserta didiknya.⁹⁰ Proses belajar-mengajar sendiri merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.⁹¹

Hasil observasi pada saat pembelajaran Akidah Akhlak dengan model *Pair Check* di kelas XI A dan B MA NU Mawaqi'ul Ulum menunjukkan adanya beberapa faktor pendukung seperti kedisiplinan guru, kematangan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik maupun kemampuan membimbing tim dalam suatu kelas sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut didukung juga oleh kesiapan fisik dan psikis peserta didik terlihat dari cara peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran. Sarana dan prasarana ruang kelas dengan fasilitas meja dan kursi, lampu penerangan, *white board*, kipas angin, papan informasi kelas,

⁹⁰ Zainal Astril, *Op. Cit*, Hlm. 31.

⁹¹ Asef Umar Fakhruddin, *Op. Cit*, hlm. 34.

serta peralatan kebersihan bisa dikatakan baik dan nyaman untuk menunjang terlaksananya pembelajaran.⁹²

Variabel yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran diantaranya adalah guru, faktor siswa, serta faktor lingkungan. Faktor tersebut antara lain :

a. Faktor guru

Keberhasilan suatu sistem pembelajaran, guru merupakan komponen yang menentukan. Hal ini disebabkan guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa.⁹³ Di sekolah guru adalah teladan, guru adalah contoh. Penanaman pendidikan karakter kepada siswa tidak akan sukses jika guru tidak mampu menunjukkan contoh karakter yang baik pula. Akan percuma jika guru hanya mampu menyusun perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) dengan integrasi nilai-nilai karakter di dalamnya, tetapi tidak mampu memberi contoh karakter yang baik kepada peserta didik. peserta didik tergantung pada guru. Jika guru baik, maka mereka akan baik dan istiqomah dalam hal ilmu maupun amal. Mereka hanya butuh orang yang bisa membakar motivasi dan menumbuhkan kecintaan mereka akan ilmu. Dan orang itu adalah guru.⁹⁴

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh M. Musthofa mengacu kurikulum 2013 merupakan salah satu komponen pendukung yang memuat beberapa kegiatan dengan hasil rincian sebagai berikut .⁹⁵

Kegiatan	Deskripsi
Pendahuluan	<p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam pembuka • Menanyakan kepada siswa tentang ilmu kalam

⁹² Hasil observasi di kelas XI A&B MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus pada tanggal 7 Agustus 2016 pukul 07.00 WIB

⁹³ Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hlm. 15.

⁹⁴ Muhammad Rohman, *Kurikulum Berkarakter*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2012, hlm. 154.

⁹⁵ M. Musthofa, Hasil dokumentasi RPP Akidah Akhlak kelas XI MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, Kudus, 2016, dikutip pada tanggal 7 Agustus 2016 pukul 10.00 WIB

	<ul style="list-style-type: none">• Memotivasi siswa untuk mempelajari pengertian dan fungsi ilmu kalam
Inti	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik menyimak dan memperhatikan penjelasan guru mengenai materi tentang ilmu kalam, dasar pembahasan ilmu kalam, ruang lingkup pembahasan ilmu kalam, dan fungsi ilmu kalam <p>Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah diamati terkait materi tentang ilmu kalam <p>Mengeksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan kesempatan membaca materi buku maupun bahan ajar terkait materi ilmu kalam <p>Mengasosiasi :</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru membentuk tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Dalam satu tim ada 2 pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim ada yang menjadi pelatih dan ada yang menjadi patner <p>Mengkomunikasikan :</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru membagikan soal kepada patner dan patner menjawab, pelatih mengecek jawabannya. Setiap jawaban yang benar pelatih memberi kupon• Bertukar peran. Pelatih menjadi patner dan patner menjadi pelatih• Guru membagikan soal kembali kepada patner dan pelatih mengecek jawaban patner.• Setiap pasangan kembali ke tim awal dan

	<p>mencocokkan jawaban satu sama lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal dan tim mengecek jawabannya. • Guru memberikan apresiasi bagi tim yang paling banyak mendapat kupon atau <i>reward</i>.
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan materi • Guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari dan didiskusikan • Menutup pelajaran dengan memberi pesan-pesan moral

Selain kemampuan guru Akidah Akhlak dalam menyusun RPP, Bapak M. Musthofa selaku guru Akidah Akhlak mengungkapkan bahwa faktor pendukung yaitu salah satunya guru juga harus matang dalam merencanakan pembelajarannya. Guru dan peserta didik mempunyai peranan dan saling mempengaruhi dalam sebuah kelas. Dan yang tak kalah penting adalah kedisiplinan guru dalam mendidik.⁹⁶

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Bapak Achmadi selaku Kepala Madrasah MA NU Mawaqi'ul Ulum bahwa faktor pendukung dari model pembelajaran *Pair Check* yaitu salah satunya bapak ibu guru harus pandai untuk membuat situasi pembelajaran itu hidup serta mampu mengelola kelas.⁹⁷

Menurut analisis dari peneliti bahwa peran guru Akidah Akhlak dalam mendidik peserta didik khususnya kelas XI sudah dianggap cukup baik. Dilihat dari cara guru tersebut dalam menyusun rencana

⁹⁶Hasil Wawancara Dengan M. Musthofa (Guru Akidah Akhlak Kelas XI MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus) Pada Tanggal 1 Agustus 2016 Pukul 11:00 WIB

⁹⁷Hasil wawancara dengan Achmadi (Kepala MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus) pada tanggal 3 Agustus 2016 Pukul 10:44 WIB

pelaksanaan pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran kepada peserta didik, dan dari kebiasaan guru dalam kegiatan sebelum maupun sesudah proses pembelajaran, guru tersebut selalu memotivasi peserta didik untuk meningkatkan semangatnya dalam belajar. Serta diikuti kedisiplinan guru tersebut dalam ketepatan waktu dalam mengajar.

b. Faktor siswa

Siswa sebenarnya merupakan faktor yang sangat penting. Mereka dapat menilai metode baru dan dapat memberi saran-saran yang sangat berharga. Siswa yang lebih maju daripada temannya dapat dimanfaatkan sebagai pembantu guru mengajar temannya. Menurut pengamatan, sering murid lebih mampu mengajar temannya sekelas daripada guru karena telah menyelami kesukaran-kesukaran yang dihadapi murid lainnya. Guru dapat belajar dari murid tentang cara-cara mengatasi kesulitan belajar.⁹⁸

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan lain sebagainya. Sebaliknya siswa yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pelajaran termasuk menyelesaikan tugas dan lain sebagainya.⁹⁹

Hal ini sesuai dengan kode etik siswa yang terdapat dalam tata tertib siswa MA NU Mawaqi'ul Ulum sebagai berikut :

- 1) Iman dan taqwa kepada Allah SWT.
- 2) Taat dan patuh kepada kedua orang tua di rumah.
- 3) Taat dan patuh kepada Bapak/Ibu Guru di Madrasah.
- 4) Berperilaku ala ahli sunnah waljamaah.
- 5) Tidak melanggar norma-norma agama, susila dan hukum.

⁹⁸ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 77.

⁹⁹ Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hlm. 17.

- 6) Memiliki dedikasi dan semangat belajar demi masa depan.
- 7) Menjaga almamater Madrasah.
- 8) Memiliki semangat Ukuwah Islamiyyah.¹⁰⁰

Sejalan dengan hal tersebut Bapak M. Musthofa selaku guru Akidah Akhlak mengungkapkan bahwa faktor pendukungnya yaitu kesiapan fisik dan mental peserta didik untuk belajar.¹⁰¹

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Bapak Achmadi selaku Kepala Madrasah MA NU Mawaqi'ul Ulum bahwa faktor pendukung dari model pembelajaran *Pair Check* yaitu salah satunya kondisi fisik dan psikis peserta didik juga harus baik dan siap saat mengikuti pembelajaran.¹⁰²

Menurut analisis dari peneliti bahwa sebagai peserta didik, semangat dan motivasi yang tinggi akan menjadi faktor yang paling mendukung dalam keberhasilan pembelajaran. Kesiapan mental dan fisik peserta didik harus menjadi prioritas yang utama dalam menunjang keberhasilan tersebut. Hal ini tidak lepas dari pantauan seorang guru Akidah Akhlak dalam memperhatikan kondisi mental dan fisik peserta didik setiap hari dengan cara selalu menanamkan semangat belajar. Melalui kode etik peserta didik tersebut mereka akan semakin menjadi pribadi yang santun dan berakhlakul karimah.

c. Faktor sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya, jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan

¹⁰⁰ Tim Penulis, Tata Tertib Siswa MA NU Mawaqi'ul Ulum, Kudus, 2016, Dikutip Pada Tanggal 16 Agustus 2016

¹⁰¹ Hasil Wawancara Dengan M. Musthofa (Guru Akidah Akhlak Kelas XI MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus) Pada Tanggal 1 Agustus 2016 Pukul 11:00 WIB

¹⁰² Hasil wawancara dengan Achmadi (Kepala MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus) pada tanggal 3 Agustus 2016 Pukul 10:44 WIB

lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.¹⁰³

Keberhasilan pembelajaran ditandai dengan perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif pada diri individu, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Keberhasilan belajar ini sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, dan salah satunya adalah penggunaan media pengajaran yang berfungsi sebagai perantara, wadah, atau penyambung pesan-pesan pembelajaran. Media berfungsi mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar (*learning experience*) tergantung pada interaksi siswa dengan media.¹⁰⁴

Adapun sarana dan prasarana MA NU Mawaqifi'ul Ulum Medini Undaan Kudus adalah sebagai berikut :¹⁰⁵

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruangan Kondisi baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak
1.	Ruang Kelas	5	✓	-
2.	Perpustakaan	1	✓	-
3.	R. Lab. IPA	-	✓	-
4.	R. Lab. Biologi	-	✓	-
5.	R. Lab. Fisika	-	✓	-
6.	R. Lab. Kimia	1	✓	-
7.	R. Lab. Komputer	1	✓	-
8.	R. Lab. Bahasa	1	✓	-
9.	R. Pemimpin	1	✓	-
10.	R. Guru	1	✓	-

¹⁰³ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 18.

¹⁰⁴ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Diva Press, Jogjakarta, 2011, hlm. 46-47

¹⁰⁵ Tim Penulis, *Profil Madrasah, Kudus*, 2016, Dikutip Pada Tanggal 16 Agustus 2016.

11.	R. Tata Usaha	1	✓	-
12.	R. Konseling	1	✓	-
13.	Tempat Beribadah	1	✓	-
14.	R. UKS	-	✓	-
15.	Jamban	1	✓	-
16.	Gudang	-	✓	-
17.	R. Sirkulasi	1	✓	-
18.	Tempat Sirkulasi	1	✓	-
19.	R.OSIS	1	✓	-
20.	R. Lainnya	-	✓	-

Sesuai dengan hal tersebut maka Bapak Achmadi selaku Kepala Madrasah MA NU Mawaqi'ul Ulum mengungkapkan bahwa faktor pendukung dari model pembelajaran *Pair Check* yaitu adanya alat peraga kalau dibutuhkan, kemudian harus ada media pembelajaran yang relevan.¹⁰⁶

Menurut analisis dari peneliti bahwa sarana dan prasarana di MA NU Mawaqi'ul Ulum sudah cukup memadai dalam menunjang proses pembelajaran dan masih dalam proses peningkatan mutu kualitas sarana dan prasarana pada saat ini. Hal ini bertujuan agar peserta didik serta guru dalam proses belajarnya merasa nyaman dan tenang. Alat pelajaran memiliki hubungan yang erat dengan cara belajar peserta didik, oleh karena itu guru akidah akhlak pada waktu mengajar selalu mengoptimalkan alat pelajaran agar peserta didik dapat menerima materi yang diajarkan tersebut.

d. Faktor lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial psikologis. Faktor organisasi kelas yang di

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Achmadi (Kepala MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus) pada tanggal 3 Agustus 2016 Pukul 10:44 WIB

dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Faktor iklim sosio-psikologis maksudnya adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran.¹⁰⁷

Adapun struktur organisasi kelas XI MA NU Mawaqif'ul Ulum sebagai berikut ¹⁰⁸:

No	Jabatan	XI A	XI B
1.	Wali kelas	Ahmad sahri, S.Pd.I	Sri rejeki, S.Pd
2.	Ketua kelas	Alfiaturromaniyah	M. Syaiful huda
3.	Wakil ketua	Rizqi dika rahman	Reza slamet ananta
4.	Sekretaris	Noor azizah	Zuyyinatul mushofa
5.	Wakil sekretaris	Nor indah sari	Atik apriliyani
6.	Bendahara	Yuliyani	Evi layaliya
7.	Wakil bendahara	Siti Khoirotnun nisa'	Anik sri mulyani
8.	Seksi kebersihan	Alamul huda Mughtarul adzim Febriliani lestari	Moh. Faizin Ulin nihayah
9.	Seksi keamanan	Deni aditya R Agus saputro Siti adhilia	Wahyu panji A.P Nor wahid Pribadi rekso S
10.	Seksi agama	Hasyim asy'ari Ubaidillah	Danu feri A Nor endah putri A
11.	Seksi sosial	Gilang hadi P Putri imelda A	Tri ahmad khilda Siti fahatin

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Alfiatur Rohmaniah selaku peserta didik kelas XI bahwa dalam menunjang keberhasilan

¹⁰⁷ Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hlm. 19.

¹⁰⁸ Tim Penulis, *Struktur Organisasi Kelas*, Kudus, 2016, Dikutip Pada Tanggal 16 Agustus 2016.

belajarnya ada dua faktor. Faktor pertama dari keluarga, yang kedua dari teman-teman. Mereka yang membuat semangat belajar.¹⁰⁹

Menurut analisis dari peneliti bahwa faktor lingkungan yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik yaitu salah satunya berasal dari iklim kelas. Meskipun dari keluarga juga sangat berpengaruh dalam belajarnya, namun hampir lebih lama peserta didik belajar di lingkungan sekolah. Oleh karena itu peserta didik di kelas dibebani tanggung jawab sesuai dengan jabatan mereka masing-masing dalam struktur organisasi dengan tujuan agar mampu mengemban tanggung jawab serta kerja sama antar sesama peserta didik dan mampu meningkatkan semangat mereka dalam belajar.

Selain itu ada beberapa faktor penghambatnya seperti adanya peserta didik yang malas untuk berfikir atau kurang bersemangat, sikap peserta didik yang di rasa masih kurang siap dalam proses KBM sedang banyak problem dalam keluarga atau kurang senang terhadap pengampunya juga bisa menjadi kendala dalam proses model *Pair Check*.¹¹⁰

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Achmadi selaku kepala MA NU Mawaqi'ul Ulum bahwa faktor penghambat dari model pembelajaran *Pair Check* antara lain : karena kurangnya sarana prasarana yang memadai seperti LCD, media pembelajaran yang kurang, kemudian ketika cara penyampaian dari guru kurang diperhatikan oleh peserta didik atau tidak sesuai dengan metode yang diharapkan sehingga anak kurang memperhatikan dan seterusnya.¹¹¹

Hal senada juga diuraikan oleh Ibu Istifaizah selaku waka kurikulum bahwa faktor penghambatnya yaitu terkadang ada peserta didik yang malas untuk berfikir dan kebutuhannya hanya datang ke sekolah dan

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Alfiatur Rohmaniyah (peserta didik kelas XI A MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus) pada tanggal 9 Agustus 2016 pukul 10.06 WIB

¹¹⁰ Hasil observasi di kelas XI A&B MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus pada tanggal 7 Agustus 2016 pukul 07.00 WIB

¹¹¹ Hasil wawancara dengan H. Achmadi (Kepala MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus) pada tanggal 3 Agustus 2016 Pukul 10:44 WIB

dapat uang saku. Bisa saja sifat kemalasan itu dapat mempengaruhi yang lain dalam proses pembelajaran *Pair Check* tadi. Itu berarti juga lagi-lagi butuh perhatian fasilitator atau bapak ibu guru sehingga peserta didik yang semula malas ini bisa tidak malas bagaimana caranya. Kalau tidak didekati maka *Pair Check* tidak akan berguna.¹¹²

Sejalan dengan hal tersebut Bapak M. Musthofa selaku guru Akidah Akhlak mengungkapkan bahwa faktor penghambatnya yaitu peserta didik yang kurang siap mengikuti proses KBM semisal malas atau sedang banyak problem dalam keluarga atau tidak terlalu diperhatikan orang tua atau kurang senang terhadap pengampunya juga bisa menjadi kendala. Selain itu waktu masih dijadikan kendala bagi seorang guru Akidah Akhlak karena waktu yang diberikan sangatlah terbatas.¹¹³

Menurut analisis peneliti dari uraian tersebut bahwa selain faktor pendukung adapula faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran *Pair Check* pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah apabila cara penyampaian dari guru yang kurang diperhatikan oleh peserta didik, karakter peserta didik yang malas untuk berfikir, banyaknya problem dalam keluarga atau tidak terlalu diperhatikan orang tua dalam perkembangan belajarnya serta media IT (informasi dan teknologi) yang belum memadai seperti belum tersedianya LCD di setiap ruang kelas MA NU Mawaqi'ul Ulum.

¹¹² Hasil Wawancara Dengan Istifaizah (Waka Kurikulum MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus) Pada Tanggal 2 Agustus 2016 Pukul 09.50 WIB

¹¹³ Hasil Wawancara Dengan M. Musthofa (Guru Akidah Akhlak Kelas XI MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus) Pada Tanggal 1 Agustus 2016 Pukul 11:00 WIB